

Peningkatan Kreativitas Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD

Diterima:

12 Desember 2025

Revisi:

21 Januari 2026

Terbit:

25 Januari 2026

Harini Suci

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Magetan, Indonesia

E-mail:harini.suci14@gmail.com

Abstract— Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role in stimulating children's creativity as part of holistic development. Creativity in early childhood is closely related to children's ability to express ideas, explore materials, and develop imagination through meaningful learning experiences. One form of art activity that is highly appropriate for early childhood learners is finger painting, as it allows children to freely express ideas using their fingers and colors without rigid tools. This study aims to analyze the role of finger painting activities in enhancing early childhood creativity at TK Trate Mas Maospati. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. The study was conducted at TK Trate Mas Maospati, Magetan, involving early childhood learners and classroom teachers as research participants. Data were collected through structured observations of children's participation during finger painting activities, in-depth interviews with teachers, and documentation of children's artwork and learning processes. The data analysis was carried out using interactive analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, to obtain a comprehensive understanding of the learning process and its outcomes. The findings reveal that finger painting activities contribute significantly to the enhancement of children's artistic creativity. This improvement is reflected in children's originality of ideas, flexibility in using colors, variety of visual expressions, and increased enthusiasm during learning activities. In addition, finger painting supports the development of fine motor skills, hand-eye coordination, and emotional expression, as children are able to convey feelings and ideas more confidently through visual art. Teachers also reported positive changes in children's engagement, self-confidence, and willingness to experiment creatively during classroom activities. The study concludes that finger painting is an effective and meaningful art-based learning activity for enhancing artistic creativity in early childhood education. Integrating finger painting into PAUD learning practices can support children's holistic development and provide a conducive learning environment that encourages creativity, exploration, and self-expression. Therefore, it is recommended that early childhood educators consistently incorporate finger painting activities into art learning programs to optimize the development of children's creative potential.

Keywords— Finger Painting, Artistic Creativity, Early Childhood Education, Art Learning, PAUD, TK Trate Mas Maospati, Creativity, Early Childhood, Music, Painting, Dance, Early Childhood Education, TK Angkasa Maospati..

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan motorik. Pada rentang usia ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Proses pembelajaran pada PAUD tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik awal, tetapi juga pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh, termasuk kreativitas sebagai salah satu kemampuan esensial abad ke-21.

Kreativitas pada anak usia dini merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, dan karya yang bersifat orisinal serta bermakna bagi anak. Kreativitas tidak muncul secara spontan, melainkan perlu distimulasi melalui pengalaman belajar yang memberikan ruang eksplorasi, kebebasan berekspresi, dan interaksi aktif dengan lingkungan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan seni, khususnya seni rupa. Seni rupa memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide, imajinasi, dan emosi dalam bentuk visual, sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa tekanan.

Kegiatan finger painting merupakan salah satu bentuk pembelajaran seni rupa yang sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Finger painting memungkinkan anak melukis secara langsung menggunakan jari tangan sebagai alat utama, sehingga anak dapat merasakan pengalaman sensorik yang kaya melalui sentuhan warna dan tekstur. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengembangkan kreativitas seni, tetapi juga melatih motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan regulasi emosi. Kebebasan dalam bereksplorasi warna dan bentuk pada finger painting mendorong anak untuk lebih berani bereksperimen dan menghasilkan karya yang unik.

Di TK Trate Mas Maospati, kegiatan finger painting telah diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran seni rupa untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, kegiatan seni sering kali masih dipandang sebagai aktivitas pelengkap dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi pembelajaran yang terencana. Selain itu, dokumentasi empiris mengenai bagaimana kegiatan finger painting berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas seni anak usia dini di lingkungan PAUD masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian ilmiah yang mendalam terkait implementasi finger painting dalam pembelajaran PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kreativitas seni anak usia dini melalui kegiatan finger painting di TK Trate Mas Maospati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai peran seni rupa dalam pengembangan kreativitas anak usia dini, serta kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran seni yang lebih bermakna, kreatif, dan berpusat pada anak.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai proses pembelajaran seni rupa melalui kegiatan finger painting serta dampaknya terhadap kreativitas seni anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dalam konteks alamiah pembelajaran PAUD tanpa manipulasi variabel penelitian.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian dalam situasi nyata melalui pengumpulan data deskriptif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana kegiatan finger painting diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana kreativitas seni anak berkembang selama proses tersebut berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu konteks tertentu, yaitu pembelajaran seni rupa melalui finger painting di TK Trate Mas Maospati. Yin (2014) menyatakan bahwa studi kasus deskriptif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks spesifik dan nyata. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan kegiatan finger painting dan perannya dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Trate Mas Maospati, yang berlokasi di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TK Trate Mas Maospati telah menerapkan kegiatan seni rupa, khususnya finger painting, sebagai bagian dari pembelajaran PAUD. Selain itu, lembaga ini memiliki komitmen dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan belajar yang berpusat pada anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama 3 bulan yaitu sejak 1 Oktober 2025 hingga berakhir pada Desember 2025. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran finger painting, serta memperoleh data yang memadai dan mendalam mengenai perkembangan kreativitas seni anak.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi kegiatan finger painting dan wawancara dengan guru kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa hasil karya finger painting anak, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan atau arsip pembelajaran yang relevan. Creswell (2014) menyatakan bahwa penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan mengombinasikan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan metode tertentu untuk mengumpulkan data karena data merupakan unsur yang sangat penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data menjadi langkah awal dan paling menentukan, karena kualitas data yang diperoleh akan memengaruhi ketepatan analisis serta kesimpulan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alamiah. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai peningkatan kreativitas seni anak usia dini melalui kegiatan finger painting di TK Trate Mas Maospati.

E. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap Prosedur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu (a) melakukan pengamatan awal sebagai langkah pendahuluan untuk memahami kondisi lapangan serta mempersiapkan seluruh kebutuhan sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian; (b) mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait peningkatan kreativitas seni anak usia dini melalui kegiatan finger painting; (c) mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah serta memperoleh persetujuan dari orang tua anak yang terlibat sebagai bentuk penerapan prinsip etika penelitian; (d) menyusun dan mengatur jadwal kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar proses penelitian dapat berjalan secara lancar tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran di TK Trate Mas Maospati; serta (e) melakukan persiapan logistik yang diperlukan, seperti perangkat perekam suara, kamera, dan alat tulis, guna mendukung kelancaran proses pengumpulan data di lapangan. Tahap Pekerjaan Lapangan

2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan (a) observasi di kelas untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan finger painting serta mencatat keterlibatan anak dan indikator kreativitas seni yang muncul; (b) wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan perubahan kreativitas anak; (c) pengamatan secara berulang pada beberapa pertemuan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan konsisten; (d) pengumpulan dokumentasi berupa hasil karya finger painting anak dan foto kegiatan pembelajaran; serta (e) pencatatan dan perekaman data secara sistematis terhadap seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan analisis penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang memberikan gambaran mendalam mengenai peningkatan kreativitas seni anak usia dini melalui kegiatan finger painting di TK Trate Mas Maospati. Temuan penelitian diperoleh dari rangkaian proses pengumpulan data yang meliputi observasi langsung terhadap aktivitas anak selama kegiatan finger painting, wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama, serta dokumentasi hasil karya seni anak dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang selama kegiatan finger painting, ditemukan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan yang tinggi. Sejak awal kegiatan, anak tampak antusias mengikuti arahan guru dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap media cat dan kertas yang digunakan. Anak dengan bebas mengeksplorasi warna menggunakan jari tangan tanpa ragu, baik dengan mengoleskan, menepuk, maupun menggoreskan cat pada media gambar. Kebebasan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seni rupa.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku anak yang berkaitan dengan kreativitas seni. Anak yang pada awalnya cenderung pasif dan ragu dalam berkarya, mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba berbagai kombinasi warna dan bentuk. Kreativitas seni anak terlihat dari keunikan hasil karya yang dihasilkan, di mana setiap anak mampu menampilkan ekspresi visual yang berbeda satu sama lain. Anak tidak lagi meniru secara langsung contoh yang diberikan guru, melainkan mengembangkan ide sesuai dengan imajinasi dan pengalaman pribadi masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan fleksibilitas anak dalam menggunakan warna juga mengalami peningkatan. Anak mulai berani mengombinasikan warna-warna kontras, mencampur warna secara spontan, serta menciptakan pola dan bentuk yang beragam. Variasi ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting memberikan ruang yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Anak juga terlihat lebih fokus dan menikmati proses berkarya tanpa merasa tertekan oleh tuntutan hasil yang sempurna.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan observasi. Guru menyampaikan bahwa kegiatan finger painting memberikan dampak positif terhadap kreativitas seni anak usia dini. Menurut guru, anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya seni. Guru juga mengamati bahwa anak lebih berani menyampaikan cerita atau makna dari gambar yang dibuat, sehingga kegiatan finger painting tidak hanya meningkatkan kreativitas visual, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak.

Dokumentasi hasil karya finger painting anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Karya anak memperlihatkan peningkatan dalam keberanian penggunaan warna, variasi bentuk, serta kompleksitas visual yang dihasilkan. Foto-foto kegiatan pembelajaran juga menunjukkan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan mendukung proses eksplorasi seni. Anak tampak menikmati kegiatan finger painting dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan finger painting merupakan strategi pembelajaran seni rupa yang efektif dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di TK Trate Mas Maospati. Melalui kegiatan finger painting, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas dalam menggunakan warna dan bentuk, sehingga mampu mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan secara visual. Peningkatan kreativitas seni anak tercermin dari aspek orisinalitas karya, fleksibilitas penggunaan warna, keberanian berekspresi, serta meningkatnya rasa percaya diri anak dalam berkarya. Selain itu, kegiatan finger painting juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus dan koordinasi mata-tangan anak. Oleh karena itu, integrasi kegiatan finger painting dalam pembelajaran PAUD sangat direkomendasikan sebagai upaya untuk mendukung perkembangan anak secara holistik dan berpusat pada anak.

Guru-guru di TK Trate Mas Maospati telah berhasil mengintegrasikan kegiatan finger painting ke dalam pembelajaran seni rupa secara efektif dan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan mengembangkan imajinasi melalui penggunaan warna dan bentuk tanpa tekanan terhadap hasil akhir karya. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berkarya. Keberhasilan guru dalam menerapkan kegiatan finger painting juga tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif anak, keberanian dalam berekspresi, serta berkembangnya kreativitas seni anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan penting yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami implikasi dan signifikansinya dalam pembelajaran seni rupa anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di TK Trate Mas Maospati menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan finger painting. Anak terlihat menikmati proses melukis dengan jari tangan, bebas bereksplorasi menggunakan warna dan bentuk, serta berani mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya seni yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Howard Gardner (1983) yang menyatakan bahwa seni memiliki peran penting dalam merangsang berbagai kecerdasan, khususnya kecerdasan visual-spasial dan kinestetik. Melalui kegiatan finger painting, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan visual dalam mengolah warna dan bentuk, tetapi juga melibatkan gerak motorik halus melalui aktivitas jari dan tangan. Keterlibatan multisensorik ini memberikan pengalaman belajar yang utuh dan mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.

Hasil penelitian juga mendukung pandangan Elliot Eisner (2002) yang menyatakan bahwa seni berperan dalam memperkaya pengalaman belajar anak dan mendorong perkembangan kognitif yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, finger painting memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir kreatif, berimajinasi, dan bereksperimen tanpa takut melakukan kesalahan. Anak tidak dituntut menghasilkan karya yang seragam, melainkan didorong untuk menampilkan ekspresi visual yang sesuai dengan imajinasi masing-masing.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah peningkatan kreativitas seni anak setelah terlibat dalam kegiatan finger painting. Anak menunjukkan perkembangan dalam aspek orisinalitas karya, variasi penggunaan warna, serta fleksibilitas dalam mengembangkan ide visual. Temuan ini sejalan dengan pendapat James S. Catterall (2009) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membantu anak memecahkan masalah secara inovatif. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Hetland et al. (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah pada anak.

Selain meningkatkan kreativitas seni, kegiatan finger painting juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak. Gerakan mengoleskan, menepuk, dan mencampur warna dengan jari melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kontrol gerak anak. Dengan demikian, finger painting tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan fisik anak usia dini.

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan finger painting terbukti sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru-guru di TK Trate Mas Maospati telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan berekspresi kepada anak serta pendampingan yang positif selama proses berkarya. Hal ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial antara guru dan anak berperan penting dalam mempercepat perkembangan kognitif dan kreativitas anak melalui scaffolding yang tepat.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa dampak kegiatan finger painting tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah. Orang tua mengamati bahwa anak menjadi lebih percaya diri, ekspresif, dan senang menggambar atau mewarnai secara mandiri. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran seni di PAUD memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap perkembangan anak.

Dokumentasi berupa foto dan hasil karya finger painting anak memberikan bukti visual yang mendukung temuan penelitian. Dokumentasi tersebut menunjukkan perkembangan kreativitas anak dari waktu ke waktu, baik dari segi keberanian berekspresi, variasi warna, maupun kompleksitas bentuk visual yang dihasilkan. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan finger painting merupakan strategi pembelajaran seni rupa yang efektif dan relevan untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas seni anak usia dini di TK Trate Mas Maospati. Anak-anak memperlihatkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bereksplorasi menggunakan warna dan bentuk dengan jari tangan sebagai media utama, serta menunjukkan keberanian dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya seni yang dihasilkan. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak dalam proses belajar seni rupa.

Peningkatan kreativitas seni anak tercermin dari keunikan dan variasi hasil karya yang dihasilkan selama kegiatan finger painting berlangsung. Setiap anak mampu menampilkan karya dengan karakter visual yang berbeda, baik dari segi pemilihan warna, bentuk, maupun pola yang digunakan. Anak tidak lagi terpaku pada contoh yang diberikan guru, tetapi menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide secara mandiri sesuai dengan imajinasi dan pengalaman masing-masing. Variasi penggunaan warna yang semakin beragam serta keberanian anak dalam mencampur dan mengombinasikan warna menunjukkan adanya fleksibilitas berpikir dan kebebasan berekspresi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan finger painting memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas seni secara optimal.

Peningkatan kreativitas seni anak tercermin dari keunikan dan variasi hasil karya yang dihasilkan. Anak tidak lagi terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru, melainkan mampu mengembangkan gagasan secara mandiri sesuai dengan imajinasi masing-masing. Fleksibilitas anak dalam mengombinasikan warna, menciptakan pola, dan membentuk visual yang beragam menunjukkan bahwa kegiatan finger painting memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi perkembangan kreativitas seni. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran seni rupa yang bersifat eksploratif dan berpusat pada anak efektif diterapkan pada jenjang PAUD.

Selain aspek kreativitas seni, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan finger painting berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak. Gerakan jari dan tangan saat mengoleskan dan mencampur warna melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kontrol gerak anak. Dengan demikian, finger painting tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga sebagai media stimulasi perkembangan sensorimotor anak usia dini.

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan finger painting turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru-guru di TK Trate Mas Maospati telah berhasil mengimplementasikan kegiatan finger painting dengan pendekatan yang memberikan kebebasan berekspresi kepada anak serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses berkarya tanpa membatasi hasil karya anak, sehingga anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru. .

Penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya integrasi kegiatan seni rupa, khususnya finger painting, dalam pembelajaran anak usia dini sebagai strategi yang efektif untuk

meningkatkan kreativitas seni anak. Melalui kegiatan finger painting, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas, mengekspresikan ide dan imajinasi, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam berkarya. Selain berdampak pada kreativitas seni, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa melalui finger painting perlu mendapat perhatian lebih dalam praktik pendidikan PAUD dan diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan finger painting merupakan strategi pembelajaran seni rupa yang efektif dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di TK Trate Mas Maospati. Peningkatan kreativitas seni anak tercermin dari keunikan dan variasi hasil karya, fleksibilitas penggunaan warna, keberaniaman berekspresi, serta meningkatnya rasa percaya diri anak dalam berkarya. Selain itu, kegiatan finger painting juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak melalui koordinasi gerakan jari dan tangan. Keberhasilan pembelajaran ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berekspresi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, integrasi kegiatan finger painting dalam pembelajaran PAUD berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara holistik.

Selain itu, kegiatan finger painting terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak, sehingga mendorong keterlibatan aktif, keberaniaman berekspresi, serta perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Pembelajaran seni rupa yang memberi ruang eksplorasi ini juga membantu anak mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2018). Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni finger painting di TK Kartini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 33–40.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hetland, L., Winner, E., Veenema, S., & Sheridan, K. (2007). *Studio thinking: The real benefits of visual arts education*. Teachers College Press.
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2017). Pengaruh bermain outdoor dan kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan kegiatan finger painting terhadap perkembangan seni rupa dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1411–1418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.378>
- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). The creativity development of finger painting to stimulate cognitive, affective, and motoric of early childhood. *Journal of Fikroh*.
- Hader, S. R., Taib, B., & Wahid, S. M. J. (2021). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2200>

- Catterall, J. S. (2009). Doing well and doing good by doing art: The effects of education in the visual and performing arts on the achievements and values of young adults. I-Group Books.
- Eisner, E. W. (2002). The arts and the creation of mind. Yale University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.
- Merriam, S. B. (2009). Qualitative research: A guide to design and implementation. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Nurjanah, N. (2017). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK At-Taqwa Cimahi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
- Mayar, F., et al. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 357–363.
- Hasanah, U., Kamila, F., Rika, W., & Khoirina, R. C. R. (2025). Enhancing children's creativity through art-based learning in early childhood: A strategy to stimulate gross and fine motor development. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 17–22.
- Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan finger painting dalam motorik halus anak usia dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.